

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Kreativitas Berbeda Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio

Miftakhul Hidayah dan IGP Asto Buditjahjanto

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: miftakhulhidayah700@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa kreativitas tinggi dengan siswa kreativitas rendah pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio, (2) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Students Teams-Achievement Divisions* (STAD), serta (3) untuk mengetahui interaksi antara kreativitas dengan metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di SMKN 1 Jetis pada kelas X TAV 1 dan X TAV 2 dengan jumlah siswa masing-masing kelas 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 9 kali pertemuan yang terdiri dari 6 fase pada tiap pertemuan dengan materi menjelaskan desibel serta menjelaskan konversi besaran pada microphone dan loudspeaker.

Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan (1) adanya perbedaan hasil belajar antara siswa berkreativitas tinggi dan siswa berkreativitas rendah, dimana rata-rata hasil belajar siswa berkreativitas tinggi 74,781 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa berkreativitas rendah yaitu 73,5. (2) Adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TPS dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD, untuk kelas dengan metode TPS memiliki nilai rata-rata 79,375 sedangkan kelas dengan metode STAD hanya 68,906. (3) Adanya interaksi antara kreativitas dengan metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Kata kunci: *Think Pair Share* (TPS), *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), hasil belajar dan kreativitas

Abstract

This research aims to: (1) know the difference of learning outcomes between students of high creativity with low creativity students on Competency Standards of Understanding Basic of Audio Signal, (2) know the difference of learning outcomes between students who use *Think pair Share* (TPS) cooperative learning model with students who use *Students Teams-Achievement Divisions* (STAD) cooperative learning model, and (3) know the interaction between creativity with methods of cooperative learning on student learning outcomes.

This research was an experimental research with design research of True Experimental Design type of Post-Test Only Control Design conducted at SMK 1 Jetis in class X TAV 1 and X TAV 2 by the number of students in each class of 32 students. This research was conducted in 9 sessions consisting of 6 phases at every meeting to discuss the matter Explain the decibel and Explain Quantity of Conversion Microphone and Loudspeaker.

Analysis results obtained at the this research showed (1) the difference of learning outcomes between students of high creativity and low creativity students, where the average high creativity of student learning outcomes 74.781 higher than the average low creativity of student learning outcomes is 73.5. (2) The difference learning outcomes between students who use cooperative learning model with SMT type with students who use cooperative learning model with STAD, to class with TPS method has an average value of 79.375 while the STAD method only class with 68.906. (3) The interaction between creativity with methods of cooperative learning on student learning outcomes which $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Keywords: *Think Pair Share* (TPS), *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), the results of learning and creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan secara terus-menerus menjadi suatu proses yang dialami, baik secara langsung maupun tidak langsung sepanjang hidup manusia terutama dalam pengembangan mutu sumber daya manusia. Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan: Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intelek*), dan tubuh anak (Ihsan, 2008:5). Pengertian pendidikan pada sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan peranannya dimasa yang akan datang (Mochammad dkk, 2007:2). Penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menciptakan peserta didik dengan budi pekerti dan *intelek* yang maju melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia.

Melalui lembaga pendidikan, dapat dihasilkan manusia yang bermutu dan berkualitas. Karena itu segala daya dan upaya dilaksanakan guna mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah pengkajian semua unsur yang akan menjadi tantangan dalam pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan segala kebutuhan pembangunan jangka panjang dan pendek. (Wijaya, 2007:2) Pendidikan yang merupakan dasar bagi kegiatan pengajaran dapat dilakukan di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Pada awalnya pendidikan berlangsung di lingkungan keluarga. Orang tua berfungsi sebagai pendidik dan anak sebagai siswa. Dalam perkembangannya, kehidupan manusia semakin kompleks dan maju, sehingga pendidikan keluarga yang mengutamakan pembentukan pribadi yang bersifat alami tidak lagi memadai untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu diciptakan struktur pendidikan yang bersifat formal yang disebut pendidikan persekolahan.

Dalam hal ini peran sekolah menjadi sangat besar, sehingga proses belajar mengajar di sekolah merupakan hal terpenting dalam

pencapaian tujuan pendidikan yaitu menghasilkan siswa yang baik dan berkualitas. Dalam hal ini guru sebagai pendidik diharapkan kreatif dan mampu menerapkan tipe belajar yang baik, kreatif dan inovatif, dikarenakan penggunaan tipe belajar yang kurang tepat dapat menimbulkan kejenuhan serta kurang menarik motivasi siswa untuk belajar, seperti yang terjadi di SMKN 1 Jetis Mojokerto. Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan, model pembelajaran yang diterapkan di SMKN 1 Jetis Mojokerto masih menggunakan model ceramah di mana guru lebih aktif dari siswa. Terkadang sesekali waktu guru juga menerapkan pembelajaran kooperatif STAD, ini membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa. Ada berbagai tipe dalam model pembelajaran kooperatif salah satunya *Think Pair Share* (TPS). Peneliti ingin menerapkan tipe tersebut pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio.

Berdasar pada penelitian Snider (1986) yang dilakukan pada siswa *Grade-9* untuk mata pelajaran Geografi di Amerika menemukan, bahwa penggunaan model *cooperative learning* sangat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa dengan perbedaan hampir 25% dengan kemampuan yang dicapai oleh siswa yang diajar dengan menggunakan sistem kompetisi. Berdasarkan hasil penelitian Rochmawati (2008:56) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tipe TPS telah mencapai persentase 81,37, aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS mencapai 85,74%, aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS mencapai jumlah persentase 90,98 dan ketuntasan belajar siswa melalui model pembelajaran tipe TPS memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 90%.

Selain model pembelajaran yang penting, masih banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah kreativitas belajar siswa. Kreativitas belajar siswa merupakan kemampuan untuk berfikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa (*unusual*) dan menghasilkan penyelesaian

yang unik terhadap berbagai persoalan” (Semiawan, 1999: 89). Setiap siswa memiliki tingkat kreativitas yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan baik dalam proses belajar mengajar, mengerjakan soal, serta menerima materi yang diajarkan, sehingga membuat hasil belajar antar siswa berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Kreativitas Berbeda Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio”**. Peneliti menerapkan tipe tersebut tidak lain bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa secara merata meski tiap siswa memiliki kreatifitas yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa kreativitas tinggi dengan siswa kreativitas rendah pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio, Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Students Teams-Achievement Divisions* (STAD) serta Untuk mengetahui interaksi antara kreativitas dengan metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010:72). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* jenis *Post-test Only Control Design*, adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} R & X_1 & O_1 \\ R & X_2 & O_2 \end{array} \quad (\text{Sukmadinata, 2010:206})$$

dimana sampel yang digunakan untuk penelitian ini diambil secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TAV SMKN 1 Jetis Mojokerto tahun ajaran 2012/2013. Sampel pada penelitian

ini adalah kelas X TAV 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TAV 2 sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik observasi terhadap siswa dan Teknik pengukuran berupa tes*. Teknik observasi (pengamatan) ini digunakan untuk mengetahui aktivasi siswa (penilaian afektif) selama proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hasil tes keterampilan berpikir siswa. Terdapat dua macam tes yang diberikan yaitu post test untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan tes kreativitas yang bertujuan untuk mengetahui nilai dan tingkat kreativitas dari siswa.

Analisis data validasi instrumen dari dosen teknik elektro dan guru TAV SMK digunakan untuk memperbaiki komponen materi dalam instrumen dan analisis data validasi penilaian dari dosen teknik elektro dan guru TAV SMK dianalisis secara deskriptif kuantitatif. kriteria interpretasi skor validasi dalam Riduwan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Validasi

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Valid	20% - 36%
Tidak Valid	>36% - 52%
Cukup Valid	>52% - 68%
Valid	> 68% - 84%
Sangat Valid	>84% - 100%

(Riduwan, 2003:13)

Berdasarkan kriteria interpretasi tersebut, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan apabila memperoleh persentase >68%.

Selain analisis data validasi instrumen, validasi juga dilakukan pada butir soal post test. Analisis butir soal dilakukan dengan cara menghitung validitas tes (r_{xy}) dan reliabilitas tes (r_{11}) serta membuat analisis soal yang terdiri dari menentukan taraf kesukaran (P) dan daya beda (D). yang dianalisis dengan menggunakan **anatesV4**

Analisis data juga dilakukan pada data hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Perhitungan nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Siswa dinyatakan telah menguasai materi apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Setelah didapatkan nilai hasil belajar, nilai tersebut dianalisis menggunakan SPSS 16.0. Analisis tersebut meliputi uji normalitas, uji homogenitas serta uji ANAVA 2 jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang data yang diperoleh selama proses penelitian :

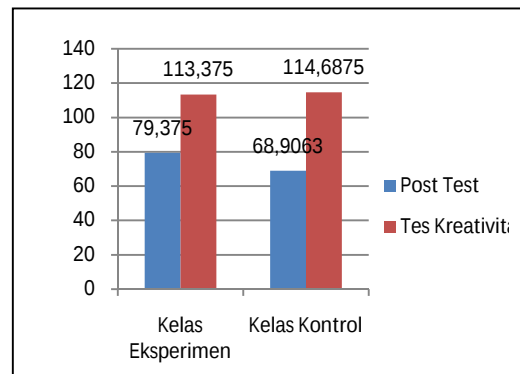
Tabel 2. Hasil Validasi Instrumen

Instrumen	Rata-rata (%)	Kriteria
Buku Ajar	78,76	Valid
RPP	76,03	Valid
Post Test	78,33	Valid

Menurut Riduwan, instrumen dikatakan memenuhi kriteria apabila persentase nilai yang diperoleh dari hasil validasi adalah $> 68\%$ sehingga dinyatakan layak untuk digunakan pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa instrumen yang digunakan peneliti memenuhi kriteria. Buku ajar dikatakan valid untuk digunakan ditinjau dari aspek fisik, materi dan bahasa buku ajar. Rata-rata nilai dari validator sebesar 78,76%. Sama halnya dengan RPP yang digunakan peneliti dikatakan valid untuk digunakan ditinjau dari aspek kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, bahasa, format, kegiatan belajar mengajar dan alokasi waktu yang digunakan. Rata-rata nilai dari validator sebesar 76,03%. Begitu pula post test, dikatakan valid untuk digunakan ditinjau dari aspek materi, konstruksi dan bahasa dengan rata-rata nilai dari validator sebesar 78,33%.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh data hasil post test dan tes kreativitas siswa. Data hasil data hasil post test dan tes kreativitas siswa disajikan dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Nilai Tes Kreativitas dan Post Test

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa untuk post test, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 79,375 yaitu lebih tinggi dari kelas kontrol yang nilai rata-ratanya hanya 68,9063. Namun untuk tes kreativitas kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 114,6875 lebih tinggi dari kelas eksperimen yang hanya 113,375. Dengan kata lain, ditinjau dari tingkat kreativitasnya, kelas kontrol kreativitasnya lebih tinggi dari kelas eksperimen, namun bila ditinjau dari akademik, kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol.

Hasil analisis butir soal menggunakan *anatesV4*, menunjukkan nilai sebagai berikut: korelasi XY sebesar 0,65; reliabilitas tes sebesar 0,79; berdasar analisis juga diketahui nilai daya pembeda, tingkat kesukaran, korelasi serta signifikansi korelasi tiap butir soal.

Untuk analisis hasil belajar perlu dilaksanakan pengujian persyaratan analisis sebelum melaksanakan uji ANAVA. Ada 2 syarat dalam uji persyaratan ANAVA yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai *post-test*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* (X^2). Secara ringkas uji normalitas disajikan dalam Tabel 3 berikut,

Tabel 3. Uji Normalitas

X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
30,500	18,5	0,000	Normal

Berdasarkan tabel di atas didapat $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji persamaan varians 2 buah populasi atau lebih. Dalam pengujian homogenitas dapat menggunakan uji F, uji *Bartlett* dan uji *Levene* pada analisis penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Secara ringkas disajikan dalam Tabel 4 berikut,

Tabel 4. Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
4,963	4,15	Homogen

Berdasarkan tabel di atas didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah homogen.

Setelah dilakukan uji persyaratan dan diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka dapat dilakukan uji ANAVA. Untuk tabel panolong ANAVA dapat dilihat pada Tabel 5. berikut,

Tabel 5. Penolong ANAVA 2 Jalur

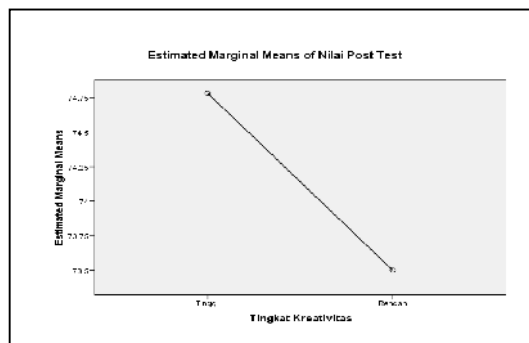
Kreativitas	Metode Pembelajaran	
	TPS	STAD
Tinggi	82,31	67,25
Rendah	76,44	70,56

Pada penelitian ini, uji ANAVA dilakukan dengan 3 uji hipotesis. Uji hipotesis yang pertama digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar antara siswa berkepribadian tinggi dengan siswa berkepribadian rendah. Perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa berdasar kreativitas dan perhitungan harga α menggunakan ANAVA dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Analisis Tingkat Kreativitas Terhadap Hasil Belajar

Kreativitas	Mean	α_{hitung}	α_{tabel}
Tinggi	74,781	0,349	0,05
Rendah	73,500		

Dari perbandingan antara α_{hitung} dengan α_{tabel} diketahui bahwa α_{hitung} sebesar 0,345 sedangkan α_{tabel} sebesar 0,05 sehingga $\alpha_{hitung} > \alpha_{tabel}$. Dengan demikian, terbukti bahwa ada pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar siswa, dimana rata-rata hasil belajar siswa berkepribadian tinggi lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa berkepribadian rendah yaitu 74,781 untuk siswa berkepribadian tinggi dan 73,5 untuk siswa berkepribadian rendah yang dapat dilihat pada Tabel 6 di atas. Untuk hasil plotting tingkat kreativitas ditunjukkan pada Gambar 2. berikut.



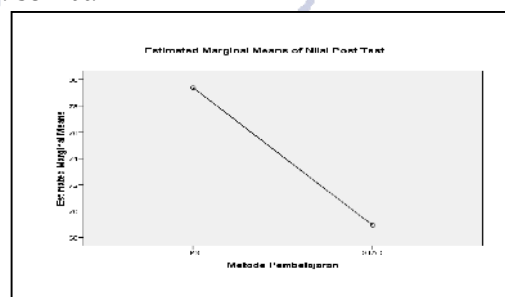
Gambar 2. Plot Tingkat Kreativitas

Uji hipotesis kedua digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan tipe STAD. Perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa berdasar metode pembelajaran yang diterapkan serta perhitungan harga F menggunakan ANAVA dapat dilihat pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Analisis Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Metode	Mean	F_{hitung}	F_{tabel}
TPS	79,375	59,565	4,20
STAD	68,906		

Dari perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 59,565 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,20 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian terbukti bahwa ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran kooperatif tipe TPS dan tipe STAD pada standar kompetensi memahami dasar sinyal audio yang signifikan, dimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran tipe TPS memiliki rata-rata nilai 79,375 dan pembelajaran tipe STAD memiliki rata-rata nilai 68,906. Sehingga dalam hasil belajar siswa pembelajaran tipe TPS lebih baik dari pembelajaran tipe STAD. Untuk hasil plotting metode pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 3. berikut:



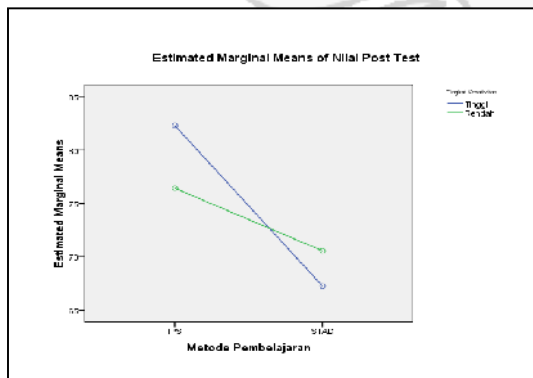
Gambar 3. Plot Metode Pembelajaran

Uji hipotesis ketiga digunakan untuk mengetahui adakah interaksi antara kreativitas dengan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa berdasar metode pembelajaran yang diterapkan dengan kreativitas berbeda serta perhitungan harga F menggunakan ANAVA dapat dilihat pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Analisis Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Metode	Kreativitas	Mean	F_{hitung}	F_{tabel}
TPS	Tinggi	82,312	11,469	4,20
	Rendah	76,348		
STAD	Tinggi	67,250	11,469	4,20
	Rendah	70,562		

Dari perbandingan antara F_{hitung} sebesar 11,469 dengan F_{tabel} sebesar 4,20 diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu ada interaksi antara kreativitas dengan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata *posttest* siswa berkeaktifitas tinggi dengan tipe pembelajaran TPS sebesar 82,312 dan yang berkeaktifitas rendah sebesar 76, 438. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* siswa berkeaktifitas tinggi dengan tipe pembelajaran STAD sebesar 67,250 dan siswa berkeaktifitas rendah sebesar 70,562. Untuk hasil plotting interaksi ditunjukkan pada Gambar 4. berikut,



Gambar 4. Plot Interaksi

Dari ketiga uji hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada standar kompetensi menjelaskan dasar – dasar sinyal audio hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (kelas eksperimen) lebih baik daripada hasil belajar

siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (kelas kontrol). Siswa yang memiliki kreativitas tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki kreativitas rendah. Serta terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan kreativitas terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pada penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa dengan kreativitas berbeda pada standar kompetensi memahami sifat dasar sinyal audio dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut,

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran TPS melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman, sehingga interaksi antara siswa selama proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran tipe TPS lebih baik daripada pembelajaran tipe STAD. Hal tersebut terlihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan dimana harga F_{hitung} sebesar 59,565 dan harga F_{tabel} sebesar 4,20 pada taraf 0,05 dan 7,64 pada taraf 0,01.
2. Siswa yang berkeaktifitas tinggi memiliki nilai hasil belajar yang berbeda dengan siswa yang berkeaktifitas rendah. Hal tersebut tampak pada hasil perbandingan antara α_{hitung} dengan α_{tabel} diketahui bahwa α_{hitung} sebesar 0,349 sedangkan α_{tabel} sebesar 0,05. Sehingga diperoleh $\alpha_{hitung} > \alpha_{tabel}$ baik pada taraf 0,05 maupun taraf 0,01. Hipotesis yang diterima adalah bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa berkeaktifitas tinggi dengan siswa berkeaktifitas rendah, dimana siswa dengan kreativitas tinggi memiliki rata-rata nilai 74,781 sedangkan siswa dengan kreativitas rendah memiliki rata-rata nilai 73,5.
3. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan kreativitas terhadap hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil perhitungan ANAVA dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana harga F_{hitung} sebesar 11,469 dan

harga F_{tabel} sebesar 4,20 pada taraf 0,05 dan 7,64 pada taraf 0,01. Hal ini dikarenakan, untuk siswa dengan tingkat kreativitas tinggi akan memiliki nilai yang lebih baik dari siswa berkecenderungan rendah dengan penerapan metode pembelajaran TPS dengan pembagian kelompok yang hanya terdiri dari 2 siswa tiap kelompoknya, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Sedangkan siswa dengan tingkat kreativitas rendah akan memiliki nilai lebih baik dari siswa berkecenderungan tinggi dengan penerapan metode pembelajaran STAD dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa tiap kelompoknya, sehingga siswa akan lebih mengikuti (bergantung) pendapat dari kelompok.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat disampaikan diantaranya adalah:

1. Metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan STAD, dapat pula diterapkan di sekolah. Namun metode pembelajaran TPS akan lebih baik jika diterapkan pada kelas dengan siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi. Sedangkan untuk metode pembelajaran STAD akan lebih baik diterapkan untuk kelas dengan siswa yang memiliki tingkat kreativitas rendah

2. Selain berdasarkan usia dan lingkungan, tingkat kreativitas siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan lebih banyak permasalahan pengetahuan yang dapat mendukung perkembangan kreativitas dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wijaya, Cece. 2007. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Muchlis dan Anang Solihin Wardan, Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.